

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM
SISTEM KONTRAK SENI: STUDI KASUS DI GALERI
WHITE SPACE ART ASIA**



**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM
SISTEM KONTRAK SENI: STUDI KASUS DI GALERI
WHITE SPACE ART ASIA**

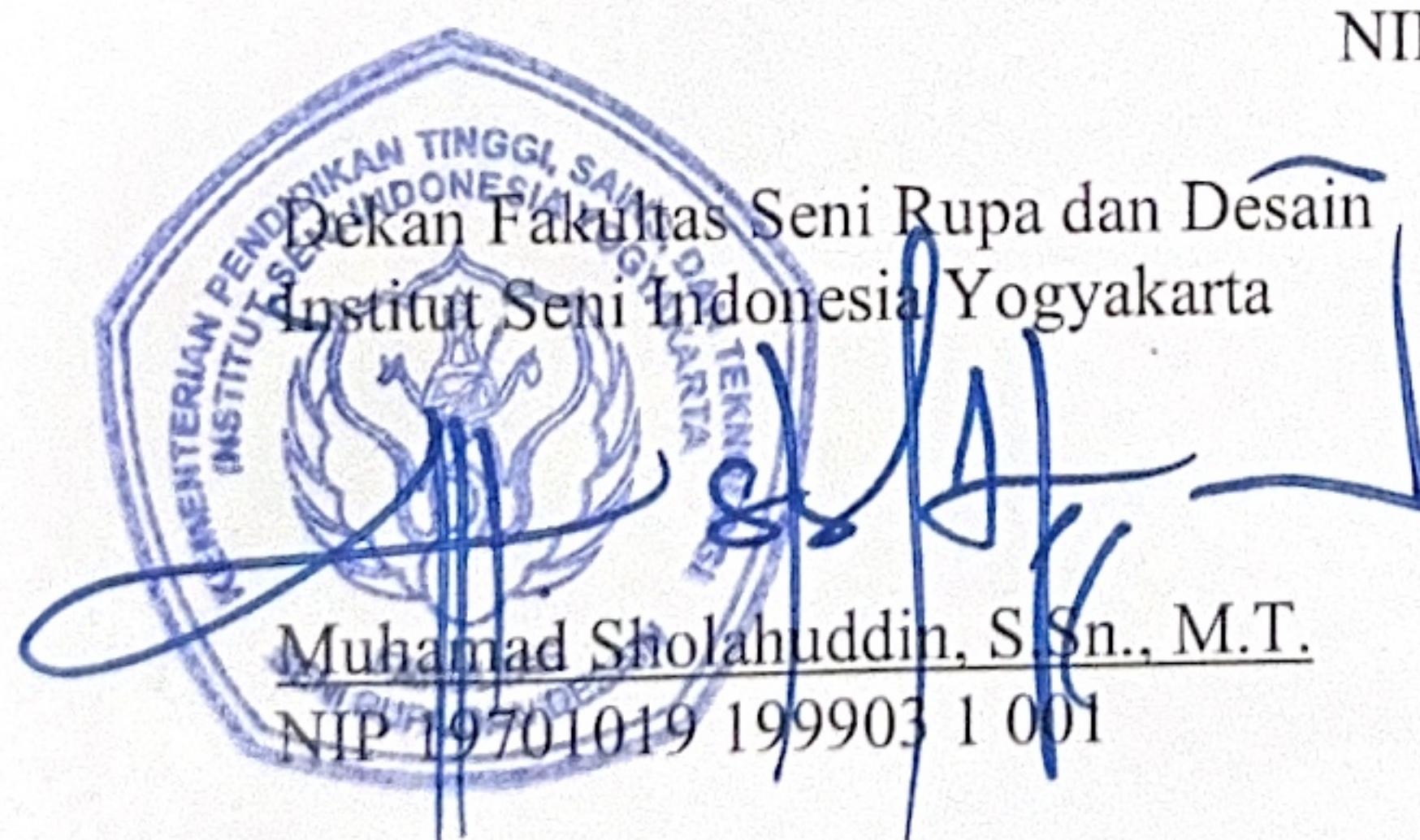
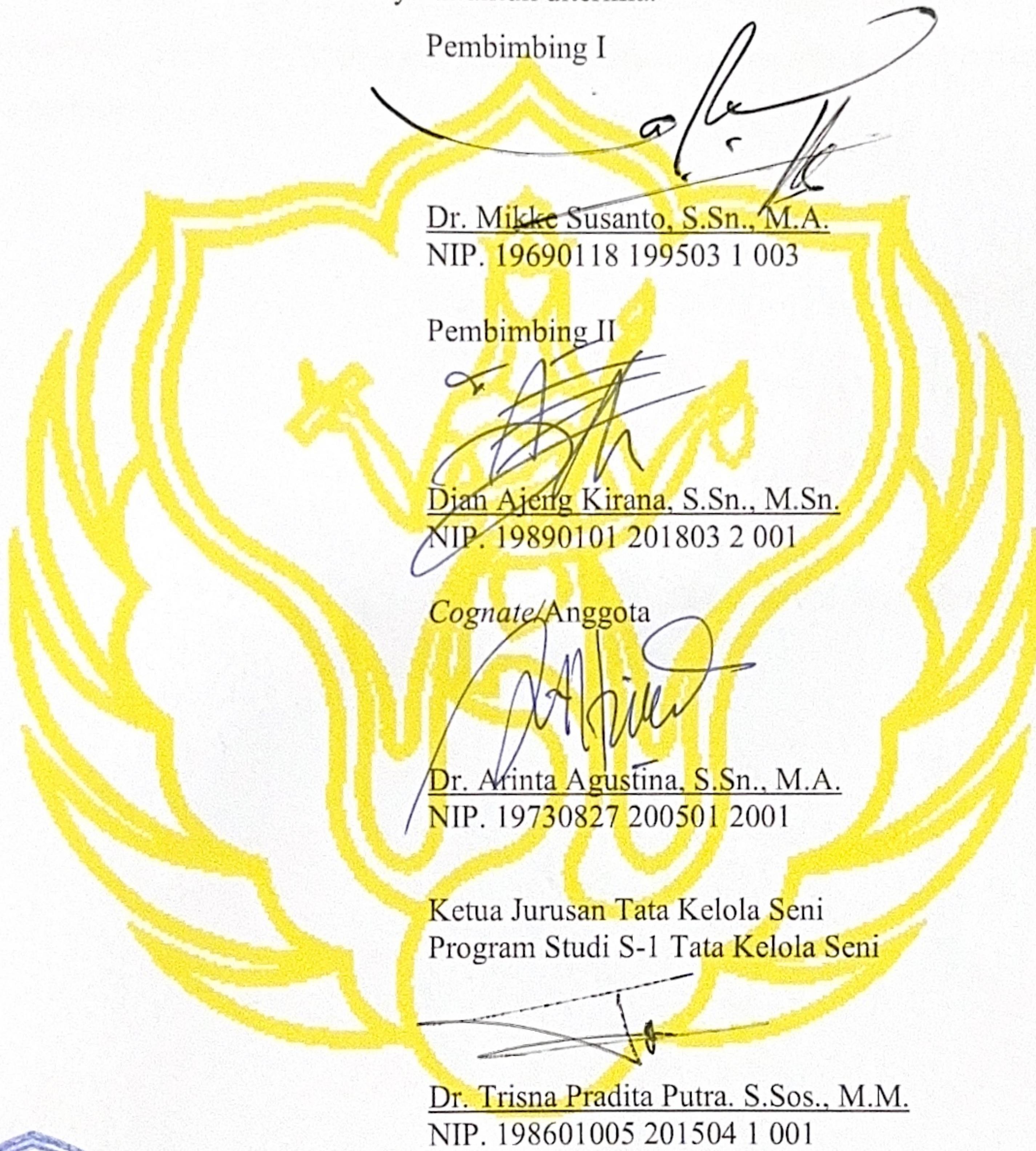


Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Tata Kelola Seni
2025

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni Berjudul:

PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM SISTEM KONTRAK SENI: STUDI KASUS DI GALERI WHITE SPACE ART ASIA Diajukan oleh Gisela Kiara Aura Rinanda, NIM 2110252026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Desember 2025 dan menyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gisela Kiara Aura Rinanda

NIM : 2110252026

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir Pengkajian (Skripsi) yang saya buat benar-benar asli karya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Hormat Saya,

Yogyakarta, 23 Desember 2025



Gisela Kiara Aura Rinanda

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan kesempatan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Pengkajian dengan judul “Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Sistem Kontrak Seni: Studi Kasus Di Galeri White Space Art Asia” Penyusunan skripsi ini merupakan bagian dari perjalanan akademik penulis dalam meraih gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Perjalanan penyusunan skripsi ini tidaklah mudah, banyak pihak telah memberikan dukungan, inspirasi, dan bimbingan yang menjadi fondasi keberhasilan penelitian ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Rektor ISI Yogyakarta, atas arahan dan dukungan institusional yang telah diberikan.
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., selaku Dekan FSRD, atas perhatian dan bimbingan selama masa studi.
3. Dr. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A., selaku Wakil Dekan I FSRD ISI Yogyakarta, atas dorongan dan motivasi akademik yang senantiasa membimbing.
4. Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M., selaku Ketua Jurusan/Prodi S-1 Tata Kelola Seni, atas panduan dan dukungan yang konsisten dalam masa studi saya.
5. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing I, atas arahan, masukan kritis, dan kesabaran yang tak ternilai selama proses penelitian.
6. Dian Ajeng Kirana, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II, atas inspirasi, pandangan akademik yang luas, dan bimbingan yang memperkaya kualitas penelitian.

7. Dr. Kholid Arif Rozaq, S.Hut., M.M., Selaku Dosen Pembimbing Akademik
8. Seluruh dosen dan staf Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, FSRD, ISI Yogyakarta, atas ilmu, arahan, dan bantuan administratif yang sangat membantu.

Selain itu, penulis ingin menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada:

1. Galeri White Space Art Asia beserta seluruh jajaran staf, atas kesempatan, dukungan, dan akses penelitian yang diberikan sehingga studi ini dapat terlaksana dengan baik. Kehangatan dan profesionalisme tim galeri memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi penulis.
2. Yu Ying Seah, selaku Direktur Galeri, atas kesediaan waktu, wawasan, dan berbagi pengalaman mengenai sistem kontrak serta praktik manajemen seniman yang menjadi inti penelitian ini.
3. Galih Reza Suseno dan Taufiq HT, selaku seniman yang dinaungi galeri, atas keterbukaan, kepercayaan, dan pengalaman pribadi yang telah dibagikan, sehingga memperkaya analisis penelitian dan memberikan perspektif yang hidup.

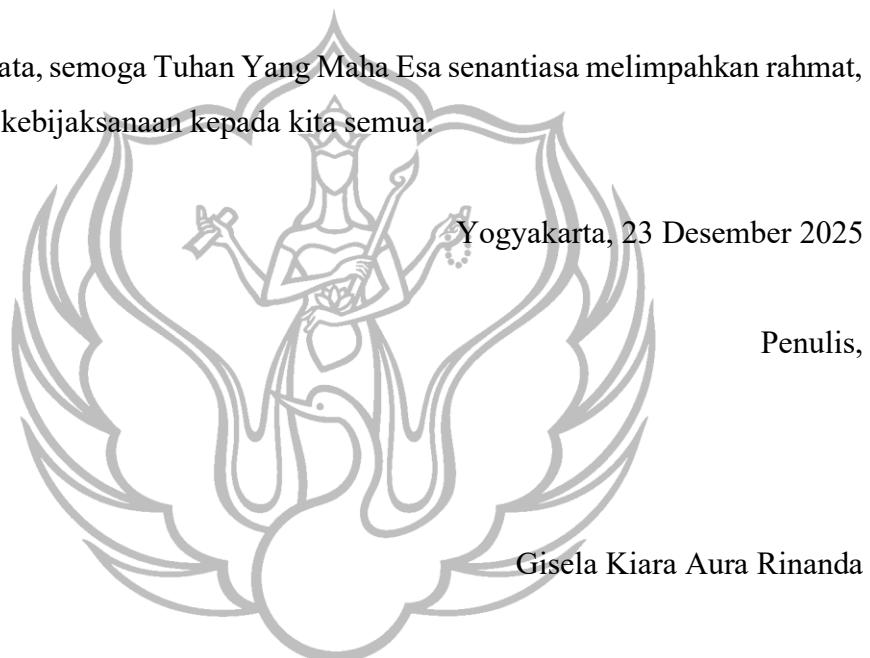
Tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih yang paling tulus kepada:

1. Bapak saya, (alm.) Antonius Dadang, yang senantiasa percaya pada kemampuan saya hingga akhir hayatnya, dan doa dan bimbingannya terus menyertai dari surga.
2. Ibu saya, Yuli Rinawati beserta adik saya Serafina Fidelia, atas doa, cinta, dan dukungan yang tiada henti, yang menjadi sumber kekuatan dan inspirasi sepanjang perjalanan akademik ini.
3. Maria Kinanthi Dahayu dan Nabila Yola Insani, atas motivasi dan kesediaan mendampingi proses studi dari semester awal hingga penyelesaian skripsi.
4. Kirana Safira, sahabat yang selalu hadir untuk mendengarkan, memberi semangat, dan menemani penulis melewati masa-masa sulit selama penelitian.

5. Seluruh teman-teman Jurusan Tata Kelola Seni angkatan 2021, atas kebersamaan, diskusi, dan dukungan moral yang membangun lingkungan belajar yang hangat dan penuh inspirasi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian di masa mendatang. Harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi mahasiswa dan akademisi, tetapi juga bagi para pelaku seni dan semua pihak yang ingin memahami praktik tata kelola galeri dan sistem kontrak seniman dalam konteks seni rupa kontemporer.

Akhir kata, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, dan kebijaksanaan kepada kita semua.



ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji sistem kontrak seniman Indonesia oleh Galeri White Space Art Asia di Singapura melalui pendekatan fungsi manajemen. Kajian ini berangkat dari perubahan relasi profesional antara seniman dan galeri dalam pasar seni kontemporer yang menuntut kejelasan hak, kewajiban, dan mekanisme kerja sama. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana kontrak galeri berfungsi tidak hanya sebagai dokumen legal, tetapi juga sebagai instrumen manajerial yang mengatur proses representasi seniman. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan menganalisis penerapan fungsi manajemen dalam sistem kontrak, memahami mekanisme kerja sama antara galeri dan seniman Indonesia, serta mengidentifikasi peran kontrak sebagai alat pengelolaan hubungan jangka panjang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus melalui wawancara mendalam dengan data dilengkapi melalui observasi langsung dan analisis dokumen kontrak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrak diterapkan sebagai panduan strategis manajemen: fungsi perencanaan tercermin pada penyusunan program tahunan, penjadwalan pameran, dan strategi representasi; fungsi pengorganisasian tampak dalam pembagian hak, kewajiban, struktur komisi, dan alokasi peran; fungsi pelaksanaan diwujudkan melalui dukungan produksi, komunikasi aktif, dan motivasi karir; sedangkan fungsi pengawasan terlihat pada evaluasi performa, monitoring eksklusivitas, transparansi penjualan, dan mekanisme terminasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem kontrak di White Space Art Asia berfungsi sebagai instrumen legal sekaligus manajerial yang memastikan hubungan kerja sama yang jelas, terukur, dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi bagi kajian tata kelola seni khususnya Indonesia.

Kata kunci: sistem kontrak, manajemen seni, fungsi manajemen, galeri seni

ABSTRACTS

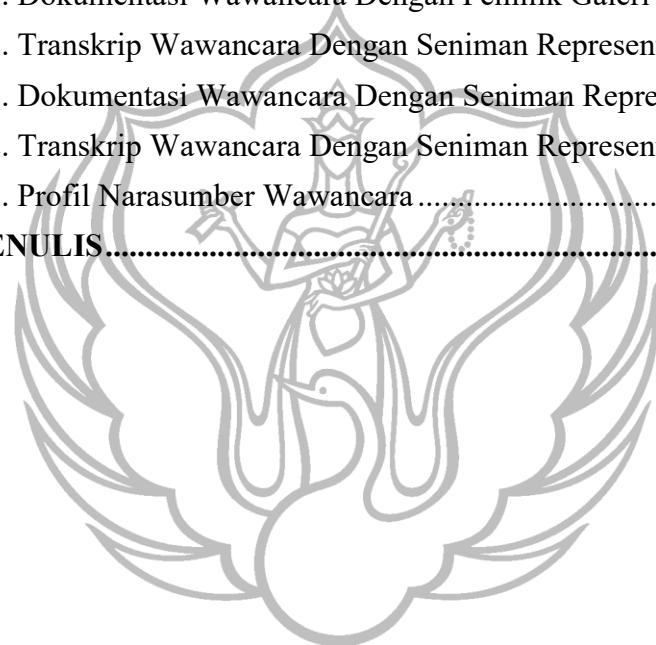
This study examines the contract system applied to Indonesian artists by White Space Art Asia in Singapore through the lens of management functions. The research emerges from the shifting dynamics of professional relations between artists and galleries in the contemporary art market, which increasingly demands clarity of rights, obligations, and collaborative mechanisms. The study specifically explores how gallery contracts function not only as legal documents but also as managerial instruments that structure the artist representation process. The aim of this research is to describe and analyze the application of management functions within the contract system, to understand the collaboration mechanisms between the gallery and Indonesian artists, and to identify how contracts serve as tools for long-term relationship management, supported by direct observation and contract document analysis. The findings reveal that contracts operate as strategic managerial guidelines: the planning function appears in annual programming, exhibition scheduling, and representation strategies; the organizing function is reflected in the division of rights and obligations, commission structures, and role allocation; the actuating function is evident in production support, active communication, and career motivation; and the controlling function emerges in performance evaluation, exclusivity monitoring, transparent sales reporting, and termination mechanisms. The study concludes that the contract system at White Space Art Asia serves as both a legal and managerial instrument, ensuring clear, measurable, and sustainable collaboration, and contributes to the discourse on art management, particularly in understanding contemporary gallery practices, especially in Indonesia.

Keywords: contract system, arts management, management function, art gallery

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Metode Penelitian.....	5
1. Metode Pendekatan	5
2. Metode Pengumpulan Data.....	6
3. Teknik Analisis Data.....	7
BAB II	10
A. Tinjauan Pustaka	10
B. Landasan Teori.....	14
BAB III.....	32
A. Penyajian Data	32
1. Profil Galeri White Space Art Asia.....	32
2. Visi dan Misi Galeri White Space Art Asia.....	37
3. Tujuan White Space Art Asia	37
4. Fungsi Galeri.....	38
5. Penerapan Sistem Kontrak pada Fungsi Manajemen di Galeri White Space Art Asia	39
B. Analisis Studi Kasus Data.....	44
1. Analisis Fungsi Perencanaan (<i>Planning</i>)	45
2. Analisis Fungsi Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	48
3. Analisis Fungsi Pelaksanaan (<i>Actuating</i>).....	52
4. Analisis Fungsi Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	57
BAB IV	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	70
Lampiran 1. Poster Ujian Tugas Akhir.....	70
Lampiran 2. Infografis Ujian Tugas Akhir.....	71
Lampiran 3. Dokumentasi Ujian Tugas Akhir	76
Lampiran 4. Dokumentasi Display Infografis	78
Lampiran 5. Surat Persetujuan Ujian Tugas Akhir	79
Lampiran 6. Lembar Bimbingan Tugas Akhir	80
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	89
Lampiran 8. Pedoman Wawancara Tugas Akhir Pengkajian.....	90
Lampiran 9. Transkrip Wawancara Dengan Pemilik Galeri	93
Lampiran 10. Dokumentasi Wawancara Dengan Pemilik Galeri	99
Lampiran 11. Transkrip Wawancara Dengan Seniman Representasi 1	100
Lampiran 11. Dokumentasi Wawancara Dengan Seniman Representasi 1	107
Lampiran 12. Transkrip Wawancara Dengan Seniman Representasi 2	108
Lampiran 13. Profil Narasumber Wawancara	114
BIODATA PENULIS	120



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tabel Fungsi Manajemen menurut George R. Terry	15
Gambar 3.2. Heng Artland di Orchard Road Singapura	33
Gambar 3.3. Wajah Baru Galeri White Space Art Asia Singapura	34
Gambar 3.4. Bagan Kerja Galeri White Space Art Asia Singapura.....	36
Gambar 3.5. Bentuk Kontrak Galeri dan Seniman	40
Gambar 3.6. Klausul Kontrak Konsinyasi Pada Kontrak Galeri bersama Seniman	41
Gambar 3.7. Klausul Eksklusivitas Seniman Pada Galeri	42
Gambar 3.8. Klausul Pembagian Komisi Penjualan Karya	42
Gambar 3.9. Klausul Durasi Kerja sama dalam Kontrak antara Seniman dan Galeri.....	43
Gambar 3.10. Klausul Program Tahunan Galeri Untuk Seniman.....	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan seni rupa kontemporer dalam beberapa dekade terakhir telah ditandai oleh globalisasi pasar yang masif, di mana galeri seni komersial memegang peranan sentral sebagai jembatan antara seniman dengan audiens internasional. Namun, relasi profesional antara seniman dan galeri itu sendiri tengah mengalami pergeseran fundamental. Sebagaimana dilaporkan oleh Margaret Carrigan (2018), model representasi eksklusif jangka panjang yang dulu menjadi standar kini mulai dipertanyakan seiring dengan meningkatnya otonomi seniman melalui platform digital dan preferensi terhadap kolaborasi yang lebih fleksibel berbasis proyek. Pergeseran ini menyoroti betapa pentingnya pemahaman mendalam terhadap instrumen formal yang mengikat dan mengatur kemitraan strategis tersebut. Dengan demikian, dinamika industri saat ini menuntut sebuah analisis yang lebih kritis terhadap fondasi kerja sama seniman dan galeri.

Inti dari relasi profesional ini diikat oleh sebuah instrumen fundamental, yaitu sistem kontrak. Kontrak tidak hanya berfungsi sebagai dokumen legal, tetapi juga sebagai cetak manajerial *blueprint* yang mendefinisikan sebuah hubungan kerja sama (Milosevic, et al., 2004). Pentingnya formalisasi hubungan ini ditekankan dalam berbagai diskursus hukum seni. Scott Hill (2016) menyoroti bahwa banyak sengketa berawal dari kesepakatan informal yang tidak memiliki kejelasan mengenai poin-poin krusial seperti jadwal pembayaran komisi dan klausul pengakhiran kerja sama. Oleh karena itu, pada praktiknya, sistem kontrak ini menjadi pedang bermata dua: di satu sisi ia menawarkan kepastian dan landasan untuk bertumbuh, di sisi lain ia menjadi sumber sengketa yang kompleks jika tidak dikelola dengan baik.

Potensi sengketa ini muncul dari kesenjangan antara fungsi ideal sebuah galeri dengan realitas di lapangan. Menurut platform seni global seperti *Artsy* yang dituliskan oleh Chernik (2018), representasi galeri idealnya berfungsi sebagai akselerator karir yang memberikan dukungan strategis, finansial, dan logistik. Namun, hubungan ini menjadi rawan ketika fungsi-fungsi tersebut tidak berjalan. Isu yang paling fundamental adalah aspek finansial; ketika transparansi dan ketepatan waktu pembayaran komisi yang merupakan pilar utama kemitraan gagal dipenuhi, fondasi kepercayaan runtuh. Selain itu, fungsi pengembangan karir juga menjadi titik kritis. Klausul eksklusivitas, yang idealnya menjadi jaminan komitmen galeri, dapat berubah menjadi jebakan jika galeri gagal proaktif dalam mempromosikan seniman, sehingga justru menghambat momentum karir. Kesenjangan ini seringkali diperparah oleh ketidakseimbangan posisi tawar, di mana seniman, terutama yang berada di tahap awal karir, berada dalam posisi yang lebih lemah untuk menegosiasikan kontrak yang adil.

Di tengah kompleksitas tersebut, Galeri White Space Art Asia di Singapura menjadi studi kasus yang menarik untuk diteliti. Pemilihan galeri ini didasarkan pada beberapa justifikasi yakni; Pertama, lokasinya yang berada di Singapura yang merupakan salah satu pusat pasar seni utama di Asia Tenggara, Hal ini didukung oleh Mun-Desaller (2025), yang dilansir dari Majalah Forbes, bahwa Singapura telah diakui sebagai salah satu pusat pasar seni di Asia Tenggara karena program-program seperti Art SG yang semakin memperkuat posisinya dalam kultur dan ekosistem seni, menjadikannya representasi ideal dari dinamika hubungan lintas-negara antara institusi seni dengan seniman Indonesia. Kedua, dengan rekam jejak yang panjang di dunia seni sejak tahun 1984, White Space Art Asia diasumsikan bahwa galeri telah memiliki sistem manajerial yang matang dalam menghadapi berbagai potensi masalah kontraktual. Ketiga, fokusnya yang konsisten dalam merepresentasikan 15 seniman Indonesia secara berkelanjutan menjadikannya kasus yang tepat untuk mengamati bagaimana sebuah sistem kontrak diterapkan dalam kerja sama jangka panjang, bukan

sekadar proyek sesaat. Kombinasi dari ketiga faktor ini menjadikan galeri tersebut sebuah mikrokosmos yang kaya untuk dipelajari.

Setelah mengetahui berbagai fenomena dan potensi masalah dalam sistem kontrak di tataran global, maka penelitian yang mendalam mengenai praktik nyata di sebuah galeri menjadi sangat perlu untuk dilakukan. Banyak kajian cenderung berhenti pada aspek legal-formal sebuah kontrak, namun belum banyak yang menyelami bagaimana kontrak tersebut diimplementasikan dalam praktik manajerial sehari-hari. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan beralih dari pembahasan normatif ke dalam realitas operasional. Penelitian ini berupaya mengungkap proses-proses internal yang seringkali tidak terlihat oleh publik. Dengan demikian, signifikansi penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan gambaran utuh mengenai manajemen kontrak di dunia nyata. Untuk menganalisis fenomena tersebut secara sistematis, penelitian ini memerlukan landasan teoretis yang mampu membaca kontrak seni sebagai bagian dari praktik manajemen galeri. Oleh karena itu, penelitian akan menguraikan kajian pustaka dan kerangka teori yang relevan, khususnya fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry, sistem kontrak, dan karakteristik galeri seni dalam konteks seni kontemporer global.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan fungsi manajemen dalam sistem kontrak seni yang ditinjau dalam studi kasus di Galeri White Space Art Asia?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan upaya Galeri White Space Art Asia dalam menerapkan sistem kontraknya dengan seniman-seniman dari Indonesia.
2. Mengetahui secara mendalam mekanisme penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam praktik kerja sama antara galeri dan seniman Indonesia.

3. Memenuhi syarat akademik sebagai bagian dari kelulusan pada Program Studi S1 Tata Kelola Seni.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi berbagai pihak yang terkait dengan ekosistem seni rupa, khususnya dalam bidang tata kelola seni.

1. Bagi Mahasiswa dan Akademisi
 - a. Menyediakan studi kasus konkret mengenai penerapan teori fungsi manajemen dalam konteks organisasi seni komersial, menjembatani antara teori manajemen dengan praktik di industri kreatif.
 - b. Menjadi referensi akademis yang mendalam mengenai seluk-beluk sistem kontrak seniman, sebuah aspek manajerial krusial yang seringkali tidak dibahas secara terperinci dalam literatur umum.
 - c. Memperkaya bahan ajar dan diskusi di lingkungan akademis, khususnya bagi mahasiswa jurusan Tata Kelola Seni, mengenai aspek legal, operasional, dan strategis dalam hubungan profesional antara galeri dan seniman.
2. Bagi Para Seniman
 - a. Meningkatkan literasi kontrak (*contract literacy*) bagi seniman, memberikan pemahaman mengenai klausul-klausul penting, potensi risiko, dan poin-poin negosiasi dalam sebuah perjanjian representasi dengan galeri.
 - b. Memberikan wawasan mengenai cara kerja dan perspektif manajerial sebuah galeri, sehingga seniman dapat membangun ekspektasi yang realistik dan menjalin kemitraan yang lebih transparan dan profesional.
 - c. Menjadi panduan dalam membuat keputusan karir yang lebih strategis, terutama dalam memahami implikasi dari memilih kontrak.

3. Bagi Galeri Seni (khususnya White Space Art Asia)
 - a. Menjadi bahan refleksi dan evaluasi terhadap sistem manajemen yang telah berjalan.
 - b. Menjadi tolak ukur dan studi kasus dalam merancang atau menyempurnakan sistem kontrak dan mekanisme manajemen relasi dengan seniman.
 - c. Menyediakan kerangka kerja akademis untuk mengartikulasikan praktik-praktik manajerial yang mungkin selama ini berjalan secara intuitif, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme dan reputasi galeri.

4. Bagi Masyarakat

- a. Meningkatkan pemahaman masyarakat bahwa dunia seni adalah sebuah industri profesional yang memiliki struktur manajerial yang kompleks, bukan sekadar ruang bagi ekspresi kreatif semata.
- b. Memberikan wawasan kepada kolektor dan penikmat seni mengenai proses di balik layar yang menopang karir seorang seniman, sehingga dapat meningkatkan apresiasi tidak hanya pada karya, tetapi juga pada ekosistem yang mendukungnya.

E. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif-deskriptif dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam sebuah gejala sentral (Raco, 2010:7). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap proses, makna, dan dinamika yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus tunggal yang berfokus pada unit analisis spesifik yakni penerapan fungsi manajemen dalam sistem kontrak seni. Sifat penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, di mana tujuannya adalah untuk mendeskripsikan secara rinci dan

sistematis praktik penerapan sistem kontrak di galeri tersebut, yang kemudian dianalisis menggunakan kerangka teori Fungsi Manajemen.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang kaya dan komprehensif, penelitian ini akan mengkombinasikan beberapa teknik pengumpulan data yang bersumber dari data primer dan sekunder.

a. Wawancara Mendalam (*in-Depth Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data utama untuk mendapatkan pemahaman mendalam dari para narasumber yang dipilih secara purposif (Kriyantono, 2020:289). Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan beberapa narasumber kunci yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

- 1) Yu Ying Seah, selaku pemilik dari Galeri White Space Art Asia. Beliau akan menjadi narasumber utama yang memiliki pengetahuan langsung dan otoritas mengenai perancangan, implementasi, dan evaluasi sistem kontrak di galerinya. Pertanyaan akan berfokus pada bagaimana proses Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan diterapkan dalam kontrak dengan seniman Indonesia.
- 2) Galih Reza Suseno, selaku seniman yang direpresentasikan oleh galeri.
- 3) Taufiq Hidayatullah (Taufiq HT), selaku seniman yang pernah direpresentasikan oleh galeri.

Kedua seniman di atas akan menjadi narasumber pendukung yang memberikan perspektif dari pihak seniman mengenai penerapan sistem kontrak yang mereka alami. Data dari wawancara dengan para seniman ini akan digunakan untuk tujuan triangulasi, yaitu memverifikasi dan memperkaya informasi yang diperoleh dari pemilik galeri.

b. Observasi

Observasi langsung dilakukan di lokasi Galeri White Space Art Asia di Singapura. Pengamatan ini bertujuan untuk memahami konteks operasional galeri sehari-hari yang berkaitan dengan manajemen seniman dan pelaksanaan pameran. Observasi akan berfokus pada interaksi staf, penataan ruang dalam galeri, dan kegiatan promosi yang dilakukan sebelum aktivasi program-program galeri yang merupakan manifestasi dari fungsi pelaksanaan dan pengorganisasian manajemen.

c. Studi Dokumen

Studi dokumen dilakukan untuk memperoleh data otentik yang menunjang hasil wawancara (Sugiyono, 2022:329). Dokumen yang akan dianalisis meliputi:

- 1) Dokumen Primer: Draf sistem kontrak yang digunakan oleh Galeri White Space Art Asia di Singapura.
- 2) Dokumen Sekunder: Materi publikasi resmi galeri seperti katalog pameran, *press release*, situs web berbasis seni, serta materi promosi lainnya yang menunjukkan bagaimana galeri merepresentasikan seniman-senimannya.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk membangun landasan teoritis yang kuat dengan mengkaji literatur, jurnal, buku, dan artikel yang relevan dengan topik seni kontemporer, karya seni rupa, galeri seni, dan fungsi manajemen.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data akan dilakukan secara interaktif sepanjang proses penelitian menggunakan Model Analisis Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap utama (Sugiyono, 2022:244):

a. Reduksi Data

Tahap ini mencakup proses merangkum, memilah, dan memfokuskan data yang terkumpul dari transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Dengan reduksi, maka peneliti

merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi (Sugiyono, 2022:247). Dalam konteks penelitian ini, data mentah yang telah dikumpulkan selanjutnya dikodekan dan dikategorikan berdasarkan empat kerangka Fungsi Manajemen oleh George R. Terry yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*), guna mempermudah proses analisis sesuai dengan fokus kajian.

b. Penyajian Data

Setelah direduksi, data akan disajikan dalam bentuk teks naratif yang terstruktur (Sugiyono, 2022:249) Penyajian data ini akan menguraikan secara sistematis bagaimana setiap fungsi manajemen oleh George R. Terry diterapkan dalam sistem kontrak di White Space Art Asia, yang didukung oleh kutipan wawancara dan bukti dari dokumen.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap akhir, kesimpulan akan ditarik dari data yang telah disajikan. Secara teoretis, tahap penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan proses analitis yang melibatkan pencarian pola, tema, dan hubungan antar kategori untuk membangun pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2022:252). Dalam pelaksanaan penelitian ini, kesimpulan yang diperoleh akan diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung guna memastikan bahwa temuan yang dihasilkan didukung oleh bukti-bukti yang kuat, konsisten, dan bersumber dari berbagai data, seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kesimpulan akhir dari penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan baru mengenai praktik penerapan fungsi manajemen dalam sistem kontrak galeri seni.

F. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang pemilihan judul dan urgensi penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian yang digunakan, serta sistematika penulisan.

2. Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini membahas konsep dan teori yang menjadi dasar analisis, meliputi fungsi manajemen oleh George R. Terry (*planning, organizing, actuating, dan controlling*), sistem kontrak, galeri seni, dan seni kontemporer.

3. Bab III Penyajian dan Analisis Data

Menyajikan profil objek penelitian (Galeri White Space Art Asia dan narasumber) serta menyajikan data mengenai profil galeri, visi dan misi galeri, fungsi galeri, sistem kontrak pada galeri dan juga profil narasumber yang diperoleh dari hasil wawancara dan studi dokumen serta bab ini merupakan inti penelitian yang menganalisis data temuan untuk menjawab rumusan masalah dengan menggunakan kerangka teori Fungsi Manajemen.

4. Bab IV Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang merangkum hasil analisis penelitian serta menyampaikan saran yang konstruktif bagi berbagai pihak terkait dan untuk penelitian selanjutnya.